

Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI-6 SMA Negeri 10 Semarang

Julia Wijayanti^{1,*}, Venty², Mursilah³

Universitas PGRI Semarang

SMA Negeri 10 Semarang

*juliawijayanti24@gmail.com

ABSTRAK

Motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dalam diri peserta didik agar dapat mencapai tujuan belajar. Bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor kepada sekelompok individu dengan memanfaatkan dinamika kelompok dan membahas topik yang bertujuan agar individu menambah pengetahuan, wawasan, serta mengembangkan potensi yang dimiliki. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan bimbingan kelompok dengan teknik *problem solving* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, untuk memperoleh peningkatan motivasi belajar peserta didik melalui bimbingan kelompok Teknik *problem solving*. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian tindakan bimbingan dan konseling dengan menggunakan dua siklus. Setiap siklus terdapat 3 kali pertemuan dan setiap pertemuan dengan waktu 45 menit. Subjek yang diteliti yaitu 8 peserta didik yang memiliki motivasi belajar cukup. Hasil penelitian diketahui motivasi belajar sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok diperoleh hasil 55% dengan kategori cukup, selanjutnya siklus I memperoleh persentase sebesar 69% dengan kategori cukup, sehingga terjadi peningkatan sebesar 14% dari pra siklus. Pada siklus II memperoleh hasil persentase 78% dengan kategori sangat baik sehingga terjadi peningkatan sebesar 9%. Simpulan hasil penelitian ini yaitu penerapan bimbingan kelompok teknik *problem solving* yang telah dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan. Pada siklus I memperoleh hasil 71% dengan kategori baik, dan siklus II memperoleh hasil 93% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, terjadi peningkatan sebesar 34% dari tahap siklus I, dan siklus II. Terjadinya peningkatan pada motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* dalam setiap pertemuan. Pada pra siklus diperoleh skor rata-rata 13 (55%) termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebanyak 17 (69%) dengan kategori baik dan pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 19 (78%) dengan kategori baik. Oleh karena itu, terjadi peningkatan sebesar 23% dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Teknik *Problem solving*, Motivasi belajar

ABSTRACT

Learning motivation is an inner drive within students to achieve learning goals. Group guidance is one of the counseling services conducted by guidance and counseling teachers or counselors to a group of individuals, utilizing group dynamics and discussing topics aimed at enhancing individuals' knowledge, insights, and potential. The purpose of this study is to describe group guidance using problem-solving techniques to enhance students' learning motivation in order to achieve an improvement in students' learning motivation through group guidance with problem-solving techniques. The type of research used by the researcher is counseling action research using two cycles. Each cycle consists of three meetings, each lasting 45 minutes. The subjects studied were eight students with sufficient learning motivation. The research results showed that the learning motivation before receiving group guidance services obtained a result of 55% in the category of sufficient. Then, in Cycle I, a percentage of 69% in the category of sufficient was obtained, resulting in an increase of 14% from the pre-cycle. In Cycle II, a percentage of 78% in the category of very good was obtained, resulting in an increase of 9%. The conclusion of this research is that the application of group guidance with problem-solving techniques conducted by the researcher to improve students' learning motivation experienced an increase in each meeting. In Cycle I, a result of 71% with the category of good was obtained, and in Cycle II, a result of 93% with the category of very good was obtained. Therefore, there was an increase of 34% from Stage I to Stage II. The increase in learning motivation occurred after receiving group guidance services with problem-

solving techniques in each meeting. In the pre-cycle, an average score of 13 (55%) was obtained, which falls into the category of sufficient. In Cycle I, an average score of 17 (69%) was obtained with a good category, and in Cycle II, an average score of 19 (78%) was obtained with a good category. Therefore, there was an increase of 23% from the pre-cycle stage to Cycle I and Cycle II.

Keywords: Group Guidance, Problem Solving Technique, Learning Motivation.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu bentuk investasi sumber daya manusia yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi dengan baik guna mencapai tujuan pendidikan. UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut (Asfar et al., 2020) menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan adanya pendidikan, maka akan timbul dalam diri seseorang untuk berlomba-lomba dan memotivasi diri untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan. Oleh karena itu, tujuan pendidikan dapat tercapai apabila peserta didik yang merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan memiliki motivasi belajar yang dapat meningkatkan semangat untuk mencapai keberhasilan.

Berdasarkan fenomena yang ada, terdapat peserta didik yang merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, sulit berkonsentrasi, tidak memiliki ketertarikan terhadap materi pelajaran, berbincang dengan teman ketika proses pembelajaran dan cenderung tidak

mempersiapkan kebutuhan belajar dengan baik. Oleh karena itu, apabila peserta didik dibiarkan dan tidak diberikan bimbingan akan memberikan dampak yang negative terhadap prestasi peserta didik. Salah satu cara yang dapat diterapkan yaitu menggunakan bimbingan kelompok agar dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman terhadap pentingnya motivasi belajar bagi peserta didik dengan menggunakan dinamika kelompok.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada peserta didik, wali kelas, dan guru BK pada 21-28 Agustus 2023 diperoleh bahwa terdapat delapan peserta didik yang merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, kurang antusias dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah, sulit berkonsentrasi, tidak memiliki ketertarikan terhadap materi pelajaran, berbincang dengan teman ketika proses pembelajaran dan cenderung tidak mempersiapkan kebutuhan belajar dengan baik.

Untuk menunjang data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara peneliti melaksanakan pra penelitian dengan menggunakan instrumen motivasi belajar. Pra penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria motivasi belajar rendah. Instrumen yang digunakan peneliti sudah memasuki uji validitas dan uji reliabilitas. Dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* ">" r tabel maka kuesioner dinyatakan reliabel. Jika nilai *Cronbach's Alpha* "<" r tabel maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Berdasarkan hasil *ouput Reliability Statistics* yang telah peneliti dapatkan, diketahui nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,971. R tabel dengan jumlah responden 34 peserta didik (df = 32) maka r tabel adalah 0,30. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan peneliti bersifat reliabel karena

Cronbach's Alpha ">" r tabel yaitu 0,971 > 0,30).

Oleh karena itu, apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak ditingkatkan maka akan mengganggu kegiatan belajar seperti prestasi belajar yang menurun, kurang memahami pelajaran, dan berpotensi untuk melakukan pelanggaran lain yang berdampak negative bagi diri sendiri maupun orang disekitarnya, karena salah satu tingkat keberhasilan belajar peserta didik adalah motivasi belajar yang tinggi sehingga peneliti yakin dapat menerapkan Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik. Bimbingan dan konseling terdapat layanan yang dapat memberikan bimbingan, dan bantuan kepada peserta didik yang berkaitan dengan motivasi belajar. Layanan yang dapat diberikan kepada peserta didik yang memiliki permasalahan motivasi belajar rendah adalah bimbingan kelompok.

Menurut Uno (Heriyati, 2022) *problem solving* adalah kemampuan untuk menggunakan proses berpikir dalam memecahkan masalah dengan mengumpulkan fakta, menganalisis informasi, penyusunan alternatif solusi, serta memilih solusi masalah yang lebih efektif. Oleh karena itu, teknik *problem solving* dapat membantu peserta didik dalam memecahkan permasalahan dengan baik dalam meningkatkan motivasi belajar. Melalui layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*, peneliti berkeyakinan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI-6 SMA Negeri 10 Semarang.

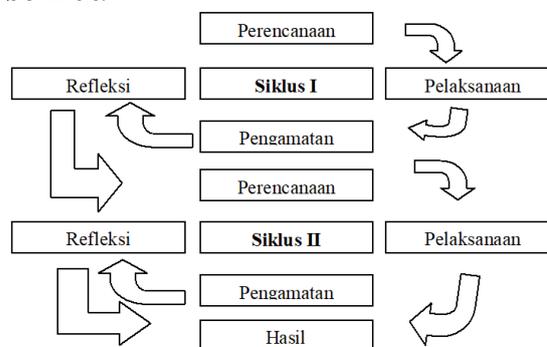
Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas, maka peneliti memilih judul "Bimbingan Kelompok Teknik *Problem Solving* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X-6 SMA Negeri 10 Semarang"

2. METODE PELAKSANAAN

Jenis penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini terdiri dari delapan peserta didik yang ada di kelas XI-6 SMA Negeri 10 Semarang. Peneliti dalam mengambil subjek

berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan metode *purposive sampling*. Pada observasi peneliti menggunakan skala penilaian untuk menunjang hasil dari observasi dan wawancara untuk memperoleh subjek penelitian. Jadi, peneliti menentukan hasil *purposive sampling* berdasarkan pertimbangan dari hasil observasi dan wawancara untuk menentukan subjek penelitian.

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) yang ditempuh dengan dua siklus. Menurut Natawidjaja (dalam Sukiman,2011:77) PTBK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan konseptual yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi. Menurut Arikunto (2010: 16) dalam PTBK terdapat empat prosedur yang menjadi tahapan dasar pelaksanaan yang saling terkait satu dengan yang lainnya, diantaranya adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Skema siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut.



Gambar 1. Skema Siklus Penelitian Tindakan Kelas

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Motivasi Belajar

Motivasi belajar dari kedelapan peserta didik dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Berikut adalah rekapitulasi data peningkatan motivasi belajar peserta didik dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1. Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving dari Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

No	Nama	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Skor	%	Skor	%	Skor	%
1	AA	12	50%	15	63%	18	75%
2	AW	13	55%	16	64%	18	75%
3	MCY	12	50%	17	69%	18	75%
4	AR	13	55%	18	75%	18	75%
5	ED	13	55%	18	75%	19	80%
6	IJ	12	50%	15	80%	19	80%
7	LC	13	55%	17	70%	18	75%
8	NA	13	55%	16	64%	20	83%
Jumlah		101		132		148	
Rata-rata		13		17		19	
Prosentase		55%		69%		78%	
Kategori		C		B		B	

Berdasarkan tabel 1. diatas, dapat diketahui bahwa aspek motivasi belajar mengalami peningkatan dalam setiap siklusnya. Pada tahap pra siklus mendapatkan rata-rata skor 13 (55%) dalam kategori cukup. Kemudian peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving* untuk siklus I. Siklus I diperoleh skor rata-rata 17 (69%) dengan kategori baik. Setelah siklus I, dilanjutkan pada tahap siklus II. Pada siklus II diperoleh rata-rata hasil sebanyak 19 (78%) dengan kategori baik Dengan demikian terjadi peningkatan motivasi belajar sebesar 23% dari pra siklus, siklus I,

hingga siklus II. Hal tersebut juga didukung oleh hasil analisis menggunakan Wilcoxon yang menyatakan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,011 dan nilai ini lebih kecil dari 0,050 ($0,011 < 0,050$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pretest dan posttest.

2. Aktivitas Anggota Kelompok

Secara keseluruhan, aktivitas anggota kelompok mengalami peningkatan setiap pertemuan dari siklus I sampai siklus II.

Tabel 2. Hasil Peningkatan Aktivitas Anggota Kelompok dalam Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Problem Solving untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siklus I dan Siklus II

No.	Kondisi Anggota Bimbingan Kelompok	Siklus I			Siklus II		
		1	2	3	1	2	3
A. TAHAP PEMBENTUKAN							
1	Perasaan diterima dan kesungguhan dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	4	4	4	4	4	5
2	Memahami pengertian bimbingan kelompok teknik <i>problem solving</i>	3	3	2	3	4	4
3	Memahami cara pelaksanaan dalam kegiatan bimbingan kelompok teknik <i>problem solving</i>	3	4	4	4	4	4
4	Memahami azas-azas yang digunakan dalam kegiatan bimbingan kelompok teknik <i>problem solving</i>	3	3	3	4	4	4

5	Aktif dalam perkenalan, permainan, dan membuat kesepakatan waktu dalam kegiatan bimbingan kelompok	3	4	4	5	5	5
Jumlah bobot tahap pembentukan		16	18	17	20	21	22
B. TAHAP PERALIHAN							
6	Anggota kelompok siap dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok	2	3	4	4	5	5
7	Memahami mengenai contoh topik tugas dan topik bebas	2	3	4	4	4	5
8	Memahami mengenai topik yang dibahas	2	2	3	3	3	4
Jumlah bobot tahap peralihan		6	8	11	11	12	14
C. TAHAP KEGIATAN							
9	Mampu mengemukakan topik atau masalah	2	3	4	4	4	4
10	Mampu membahas topik permasalahan yang akan dibahas secara runtut	3	3	4	4	4	5
11	Mampu memberikan tanggapan topik atau masalah yang akan dibahas	3	3	4	5	4	4
12	Dapat menerapkan teknik <i>problem solving</i>	3	3	3	4	4	4
13	Mampu mengelola dirinya untuk bisa meningkatkan motivasi belajar	3	3	4	4	4	4
14	Aktif dalam melakukan permainan	3	4	5	4	5	5
15	Mampu menyimpulkan mengenai topik	3	4	4	4	4	4
Jumlah bobot tahap kegiatan		20	23	28	29	29	30
D. TAHAP AKHIR							
16	Mampu mengungkapkan bahwa kegiatan bimbingan kelompok akan berakhir	3	3	3	4	4	4
17	Mampu mengevaluasi dalam mengikuti kegiatan kelompok	3	3	4	4	5	5

No.	Kondisi Anggota Bimbingan Kelompok	Siklus I			Siklus II		
		1	2	3	1	2	3
18	Mampu membuat kesimpulan dalam kegiatan bimbingan kelompok	3	2	3	3	3	4
19	Ikut berperan dalam membahas kegiatan lanjutan	4	2	2	3	4	4
20	Berdoa dengan sungguh-sungguh dan penutup	4	4	4	5	5	5
Jumlah bobot tahap pengakhiran		17	14	16	19	21	22
Jumlah		59	63	72	79	83	88
Persentase		59%	63%	72%	79%	83%	88%
Kategori		C	C	B	B	B	SB

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui pada siklus I pertemuan pertama anggota kelompok memperoleh skor 59 (59%) dengan kategori cukup. Kemudian siklus I pertemuan kedua anggota kelompok memperoleh skor 63 (63%) dengan kategori cukup, dan siklus I pertemuan ketiga anggota kelompok memperoleh skor 72 (72%) dengan kategori baik. Setelah memperoleh hasil penilaian peneliti terhadap aktivitas anggota kelompok pada siklus I, dilanjutkan dengan penilaian peneliti terhadap aktivitas anggota kelompok pada siklus II dalam layanan bimbingan kelompok teknik *problem solving*.

Pada siklus II pertemuan pertama anggota kelompok memperoleh skor 79 (79%) yang masuk dalam kategori baik. Kemudian pada siklus II pertemuan kedua anggota kelompok memperoleh skor 83 (83%) dengan kategori baik, dan pada pertemuan ketiga siklus II anggota kelompok memperoleh skor 88 (88%) yang masih dalam kategori (Sangat baik), terlihat dari tahap pembentukan anggota kelompok sudah antusias dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok, sudah memahami arti dan tujuan dari layanan bimbingan kelompok, serta menunjukkan kesiapan untuk mengikuti kegiatan pada tahap selanjutnya. Pada tahap kegiatan anggota kelompok sudah aktif dan memahami cara pelaksanaan teknik *problem solving*, dan tahap pengakhiran anggota kelompok sudah berani mengungkapkan pesan dan kesan dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan terbuka.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penerapan bimbingan kelompok teknik problem solving yang telah dilakukan oleh peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan dalam setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan ketiga memperoleh hasil 71% dengan kategori baik, dan siklus II pertemuan ketiga memperoleh hasil 93% dengan kategori sangat baik. Oleh karena itu, terjadi peningkatan sebesar 34% dari tahap siklus I, dan siklus II. Terjadinya

peningkatan pada motivasi belajar setelah diberikan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving dalam setiap pertemuan. Pada pra siklus diperoleh skor rata-rata 13 (55%) termasuk dalam kategori cukup. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata sebanyak 17 (69%) dengan kategori baik dan pada siklus II diperoleh skor rata-rata sebesar 19 (78%) dengan kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. 2015. Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asfar, A. M. I. T., Asfar, A. M. I. A., Asfar, A. H., & Kurnia, A. (2020). Landasan Pendidikan: Hakikat Dan Tujuan Pendidikan (Foundation of Education: Essence and Educational Objectives). Researchgate, 2(January), 2. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22158.10566>
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta
- Hamidah, N., & Irsan Barus, M. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri 093 Mandailing Natal. Jurnal Literasiologi, 7(3). <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.316>
- Heriyati, T. S. (2022). Adaptasi Kurikulum Merdeka Dengan Model Pembelajaran Berbasis Problem Solving Pada Pendidikan Agama Kristen. INSPIRASI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, 19(2), 713–720.
- Heryana, A. (2014). Hipotesis Penelitian. Eureka Pendidikan, June, 1. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.11440.17927>
- Hidayat, A., Hendriana, H., & Rezza Septian, M. (2021). Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Role Playing Bagi Peserta Didik Yang Berperilaku Agresif Di Smp Yayasan Atikan Sunda

- Bandung. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 4(2), 151. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i2.6820>
- Ilmiati, E. (2020). Penggunaan Teknik Pemecahan Masalah dalam Bimbingan Kelompok untuk Mengurangi Kesulitan Belajar Siswa SMP. Prosiding Seminar & Workshop Bimbingan Dan Konseling Nasional, 2006, 53–58.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. (2021). The FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI BELAJAR SISWA DI ERA PANDEMI COVID-19. *Akademika*, 10(01), 145–161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>
- Lestiyansih, A., Endang, B., & Atuti, I. (2014). Layanan bimbingan kelompok dalam mengembangkan motivasi berprestasi siswa disekolah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Luqoni, A. F. (2018). Penerapan Metode Problem Solving Untuk Meningkatkan Kompetensi Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTsN Pesangatan Kab. Banyuwangi. Skripsi. <file:///C:/Users/ACER/Downloads/14110188.pdf>
- Mawaridz, A. D., & Rosita, T. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa Smp Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan), 2(4), 158. <https://doi.org/10.22460/fokus.v2i4.4664>
- Nasution, H. (2022). Efektivitas teknik problem solving dalam bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat belajar siswa di smpn 9 banda aceh.
- Puluhulawa, M., Djibran, M. R., & Pautina, M. R. (2017). Layanan bimbingan kelompok dan pengaruhnya terhadap self-esteem siswa. *Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis*, 4–6.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar*, November, 289–302.
- Rahmanto, B. D. (2011). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Penguasaan Konten Dengan Teknik Modeling Pada Siswa SMA NU 05 Brangsong Tahun Ajaran 2010/2011. (Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Rosidah, A. (2016). Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Terisolir. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 136–143.
- Safitri, A. A., & Widyastuti, D. A. (2021). Teknik Problem Solving Dalam Bimbingan Kelompok. 1–13.
- Suharni, & Purwanti. (2018). Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131–145.
- Tasmin, Sugiharto, D., & Sutoyo, A. (2013). *Jurnal Bimbingan Konseling*. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 100–105. <https://osf.io/p56we/download%0Afile:///D:/JURNAL%20MOTIVATION/27.Anak%20smk%20motivasi%20berprestasi%20skala%204D.pdf>
- Uno, B. Hamzah. 2008. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Venty. (2013). Peran Konselor/Guru BK. 145–155.
- Wardani, S. S., Susanti, R. D., & Taufik, M. (2022). Implementasi Pendekatan Computational Thinking Melalui Game Jungle Adventure Terhadap Kemampuan Problem Solving. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 6(1), 1–13. <https://doi.org/10.35706/sjme.v6i1.5430>
- Wulandari, D. (2022). Pada Pembelajaran Tematik Berbasis Online.